

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

01. PT. Imex Tama Raya dalam menghasilkan produk-produknya ternyata telah melakukan aktivitas pengendalian kualitas, baik terhadap bahan baku, proses produksi maupun produk jadinya.
02. Jenis kerusakan yang paling banyak terjadi pada produk-produk yang dihasilkan oleh PT. Imex Tama Raya adalah Cacat Penyok.
03. Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan produk pada PT. Imex Tama Raya, antara lain: bahan baku yang digunakan yaitu biji plastik – selaku bahan baku – terlalu keras atau mudah meleleh, proses pemanasan yang dilakukan tidak seimbang sehingga tangki menjadi tipis sehingga mudah retak, proses pemanasan yang dilakukan terlalu berlebihan sehingga tangki menjadi berwarna belang, bahan baku yang dimasukkan ke dalam mesin *moulding* terlalu sedikit sehingga menyebabkan produk akhir menjadi tipis

sehingga mudah penyok, faktor tenaga kerja yang terburu-buru atau malas mematuhi standar-standar yang sudah ditetapkan.

04. Selama ini perusahaan telah berusaha memberikan dan mengarahkan para tenaga kerjanya tentang standar-standar yang harus dikerjakan selama proses produksi berlangsung. Namun selalu saja terjadi kelalaian yang dapat mengakibatkan kerusakan-kerusakan tersebut.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mencoba memberikan saran yang kiranya dapat membantu terjadinya perbaikan-perbaikan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan, antara lain:

01. Aktivitas pengendalian kualitas produk yang selama ini diterapkan harus tetap ditingkatkan serta disempurnakan. Misalnya dengan penggunaan alat-alat kendali kualitas seperti yang telah diuraikan oleh penulis walaupun memang hal ini akan cukup memakan waktu bagi perusahaan. Namun diharapkan dengan penerapan alat-alat kendali kualitas tersebut maka kerusakan-kerusakan yang selama ini terjadi dapat ditekan seminimum mungkin.
02. Karena kerusakan yang paling sering terjadi adalah Cacat Penyok maka berarti perusahaan harus lebih memperhatikan jenis kerusakan ini serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya.

03. Inspeksi yang selama ini dilakukan oleh perusahaan baik terhadap bahan baku, proses produksi, maupun produk akhir lebih diperhatikan. Jika selama ini inspeksi dilakukan hanya 1-2 kali maka perlu ditingkatkan. Tujuannya untuk menghindari kelalaian tenaga kerja yang kadang-kadang terjadi. Sedangkan data-data hasil inspeksi hendaknya dicatat secara teliti, hal ini dilakukan untuk dijadikan bahan analisis bagi proses produksi selanjutnya. Satu hal lagi yang dapat penulis sarankan adalah jangan pernah ragu untuk menggunakan tenaga ahli yang lebih berpengalaman walaupun ini berarti *cost* lagi bagi perusahaan. Hal ini lebih baik daripada *cost* yang terjadi digunakan untuk menutupi kerugian perusahaan karena seringnya terjadi kegagalan produk.
04. Mengingat penerapan pengendalian kualitas secara terpadu telah terbukti memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas bagi perusahaan maka hendaknya perusahaan tidak perlu ragu lagi untuk menyewa tenaga-tenaga ahli untuk memberikan pelatihan-pelatihan bagi tenaga kerja agar sumber daya manusia yang selama ini dimiliki oleh perusahaan semakin meningkat kualitasnya.